

ABSTRAK

Kopi menjadi salah satu komoditas populer di Indonesia mulai dari anak muda hingga orang tua. Saat ini, terdapat *trend* kenaikan produksi kopi di Indonesia. Salah satunya adalah Kopi Dua Gunung yang merupakan produsen kopi di Pasuruan yang menggunakan sistem produksi *make to stock*. Dalam melakukan proses produksinya, Perusahaan Kopi Dua Gunung tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena mengalami kesulitan dalam memprediksi permintaan konsumen, serta meningkatkan efisiensi perusahaan. Maka dari itu perlu menganalisis proses *input* dan *output* pada objek amatan untuk mengevaluasi efisiensi proses produksi guna menjaga keseimbangan rantai pasok melalui identifikasi sumber *bottleneck*. Tahapan yang dilakukan adalah *forecasting* untuk mendapatkan *input rate* kemudian dilanjutkan dengan menganalisis aliran proses produksi dengan metode *value stream mapping (VSM)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada proses produksi, terdapat *bottleneck* pada dua stasiun kerja karena kekurangan kapasitas waktu dan ditemukan *waste* jenis *motion*. Hal tersebut mengakibatkan pabrik tidak dapat memproduksi kopi sesuai target yang diproyeksikan pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian kopi robusta proses natural di Perusahaan kopi Dua Gunung dapat mengurangi 36 aktivitas menjadi 23 aktivitas, sehingga dapat menurunkan waktu sebesar 431.08 menit menjadi sebesar 419.01 menit dengan presentase pengurangan 2.8%. Skenario 3 merupakan usulan rekomendasi terbaik. Hasil rekomendasi tersebut dapat menghasilkan *output* lebih dari target yaitu 300 kg/hari, sehingga pada *cash flow* diketahui bahwa uang masuk terendah yang didapatkan sesuai dari hasil peramalan permintaan pembelian yaitu Rp92.273.333.

Kata kunci: Kopi, *Make to Stock*, *Waste*, *Forecasting*, *Value Stream Mapping*

ABSTRACT

Coffee has become a popular commodity in Indonesia, from young people to the elderly. Currently, there is an increasing trend of coffee production in Indonesia. One of them is Kopi Dua Gunung which is a coffee producer in Pasuruan that uses a make to stock production system. In carrying out its production process, Dua Gunung Coffee Company cannot meet consumer demand because it experiences difficulties in predicting consumer demand, as well as increasing the company's efficiency. Therefore it is necessary to analyze the input and output processes of the observed object to evaluate the efficiency of the production process in order to maintain supply chain balance through identification of bottleneck sources. The steps taken are forecasting to get the input rate then proceed with analyzing the flow of the production process using the value stream mapping (VSM) method. Based on the results of research conducted on the production process, there is a bottleneck at two work stations due to a lack of time capacity and found motion-type waste. This resulted in the factory not being able to produce coffee according to the projected target in 2023. Based on the results of research on natural process robusta coffee at the Dua Gunung Coffee Company, it can reduce 36 activities to 23 activities, thereby reducing the time by 431.08 minutes to 419.01 minutes with a reduction percentage of 2.8%. Scenario 3 is the best recommendation proposal. The results of these recommendations can produce output more than the target, which is 300 kg/day, so that in cash flow it is known that the lowest incoming money is obtained according to the forecasting results of purchase requests, namely IDR 92.273.333.

Keywords: Coffee, Make to Stock, Waste, Forecasting, Value Stream Mapping